



dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.²

Adapun penelitian deskriptif menurut Nana Sudjana dan Ibrahim yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi pada saat sekarang.³ Dalam hal ini dapat mendeskripsikan segala hal yang berhubungan dengan peran kepemimpinan kyai dalam mengimplementasikan program keterampilan kewirausahaan di Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi Manyarejo Manyar Gresik.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang sangat urgen. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah Sesuai dengan pendekatan yang dipakai pada suatu penelitian kualitatif, maka instrument yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Sebab posisi peneliti dalam suatu penelitian adalah kunci atau alat penelitian.⁴

Posisi peneliti yang menjadi instrumen utama, maka ketika memasuki lokasi atau lapangan penelitian sebaiknya bisa menciptakan dan menjalin hubungan yang positif atas dasar kepercayaan, bebas dan terbuka dengan orang-

² Ibid, hal. 5.

³ Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hal. 64.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.305.

orang yang dijadikan sumber data penelitian. Dalam hal ini peneliti kalau bisa mengikuti atau berada di dalam proses kegiatan yang sedang dilaksanakan supaya mendapatkan informasi yang diperlukan. Peneliti bersikap sedemikian rupa sehingga kemudian menjadi bagian yang tidak menyolok dari lingkungan dan dapat diterima.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi Manyarejo Manyar Gresik. Pondok pesantren ini terletak dikawasan Gresik bagian utara, tepatnya di jalan PP. Al Ibrohimi I no 40 Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Secara geografis letak Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi Manyarejo Manyar Gresik sangat strategis karena relative dekat dengan pusat pemerintahan dan kawasan industri. Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi juga ditunjang dengan keadaan lingkungan masyarakat sekitar yang religius dan juga kalangan akademisi, sehingga mendukung terhadap keberadaan Pesantren tersebut.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh.⁵ Sumber data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, karena ketepatan memilih dan menentukan sumber data akan membentuk ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh.

⁵ Suharsmi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua data atau seorang yang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Data-data tersebut bisa dibagi menjadi data primer ataupun data sekunder sesuai dengan jenis data yang didapatkan peneliti.

a. Data primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung didapat dari sumber pertama misalnya, kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai.⁷ Kata-kata dan tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh bentuk peran kepemimpinan kyai di pondok pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi Manyarejo Manyar Gresik dalam mengimplementasikan keterampilan kewirausahaan, Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu, pengasuh/kyai pondok pesantren, ustadz senior, pengurus harian pondok pesantren, dan penanggung jawab program keterampilan kewirausahaan di pondok pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi Manyarejo Manyar Gresik.

⁶ Lexi, J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, op.cit., hal. 112.

⁷ Ibid, hal. 157

mengimplementasikan program keterampilan kewirausahaan di pondok pesantren yang dipimpinnya.

- 2) Ustadz senior, penanggung jawab program keterampilan kewirausahaan. peneliti memilih informan ini berdasarkan pengalaman dan kewenangan yang telah dimiliki oleh yang bersangkutan. Dari informan tersebut peneliti akan bertanya mengenai gaya kepemimpinan, bagaimana peran kepemimpinan kyai di pondok pesantren setempat, bagaimana proses dalam mengambil kebijakan di pondok pesantren, dan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan program keterampilan kewirausahaan di pondok pesantren tersebut, dan seperti apa bentuk pelatihan yang sudah dilaksanakan pondok pesantren tersebut dalam program keterampilan kewirausahaan yang telah ada.
- 3) Pengurus harian pondok pesantren. Dari informan tersebut peneliti akan bertanya mengenai gaya kepemimpinan, peran kepemimpinan kyai di pondok pesantren setempat, bagaimana proses dalam mengambil kebijakan di pondok pesantren, dan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan program keterampilan kewirausahaan di pondok pesantren tersebut, dan seperti apa bentuk pelatihan yang sudah dilaksanakan pondok pesantren tersebut dalam program keterampilan kewirausahaan yang telah ada, dan bagaimana mengorganisasikan santri dalam mengikuti program keterampilan kewirausahaan tersebut.

Adapun pedoman interview secara garis besar yang akan digunakan peneliti ada dua yaitu:¹²

- a) Semiterstruktur, yaitu mula-mula interview menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian di perdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Sedangkan interview semi terstruktur peneliti gunakan ketika melakukan interview dengan ustadz-ustadz senior, pengurus harian dan penanggung jawab program keterrampilan kewirausahaan.
- b) Tak Berstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Interview tak berstruktur ini peneliti gunakan ketika melakukan interview dengan pengasuh/kyai pondok pesantren.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian skripsi ini selain menggunakan metode observasi, interview, penulis juga menggunakan metode dokumentasi yang tidak kalah pentingnya dengan metode yang lain. Dokumentasi yaitu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹³

Di dalam penulisan skripsi ini penggunaan metode dokumentasi

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, op.cit., hal. 319-320.

¹³ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, op.cit., hal. 274.

data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel (hasil penelitian yang dapat diterima atau dipercaya).

G. Teknik Pengecekan Keabsahaan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.¹⁶

¹⁶ Ibid, hal. 372.

Triangulasi sangat diperlukan apabila terdapat data yang bertentangan atau berbeda mengenai hal yang sama, dari dua atau lebih sumber data. Untuk itu harus dilakukan kegiatan menelusuri setiap data yang ditemui sampai tuntas. Kegiatan pengecekan dilakukan pada data yang tidak jelas, meragukan dan bahkan tidak dapat diterima kebenarannya oleh akal atau dirasa kurang wajar dan tidak mungkin triangulasi dilakukan dengan menambah sumber data dan mungkin pula melakukan wawancara dan observasi ulang pada sumber data yang sama. Triangulasi bermaksud juga mewujudkan prinsip penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data sampai tuntas atau sampai pada tingkat jenuh redundancy.

Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan perbandingan terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, melakukan triangulasi dengan menggunakan perbandingan sumber dan perbandingan teori triangulasi dengan sumber, berarti peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi.

Pada metode ini, triangulasi dapat diperoleh dengan berbagai cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang terhadap situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat pandangan orang seperti rakyat (awam) orang yang berpendidikan menengah dan tinggi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Berdasarkan pendapat Bogdan sebagaimana yang dikutip Moleong, penulis membagi tahap penelitian menjadi tiga tahap, antara lain: tahap pra-penelitian, tahap kegiatan penelitian, tahap paska penelitian.¹⁷

1. Tahap Pra-Penelitian

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non-ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat tentatif dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu, yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

¹⁷ Lexi, J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, op.cit., hal.85.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya. Selama berada di lapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, membuat draf awal konsep hasil penelitian.

3. Tahap Paska Penelitian

Paska penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan dalam penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, tahap paska penelitian. Namun, walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.